

MAJAS SARKASME DALAM PENULISAN KOMENTAR PADA “5 IRONI AKIL MOCHTAR, KETUA MK YANG DITANGKAP KPK”

Irfariati

Balai Bahasa Provinsi Riau
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru, 28293
Pos-el: irfariati@yahoo.com

Abstract

As a Chairman of the Constitutional Court that is used to be associated with the law, it is unfortunate if Akil Mochtar ultimately can not escape from the law itself over what he had done. The crimes committed have forced him to leave the position and accepted the punishment, both the law and the punishment of public justice. Criticism and scathing comments from the public flew due to deep disappointment at the head of this legal institution. The purpose of this study is to describe the form of sarcasm figure of speech contained in the group www.merdeka.com which commented and described a variety of language used in the disclosure of sarcasm figure of speech group www.merdeka.com comments “(5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang ditangkap KPK”. (“5 irony Akil Mochtar, who was arrested KPK Chief Justice”?) This study applied a qualitative descriptive method and discourse analysis technique. This study showed that the figure of speech used were in the form of sarcasm words and phrases. Types of the words used were in the form of adjective, noun, and verb. While the language variation used based on the meaning and the language used. The language variation used can be divided into a figure of speech in the form of calumny, calls, and commands. They included regional languages and foreign languages. The use of local and foreign languages are not completely due to there are so many code mixing occurred when delivering the comments.

Keywords: *figure of speech, sarcasm, comments*

Abstrak

Sebagai seorang Ketua Mahkamah Konstitusi yang notabene selalu berhubungan dengan hukum, sangat disayangkan jika Akil Mochtar akhirnya juga tidak dapat menghindari dari hukum itu atas apa yang telah dilakukannya. Tindakan kriminal yang dilakukan telah memaksanya untuk melepaskan jabatan dan menerima hukuman, baik hukum peradilan maupun hukuman dari masyarakat. Kritikan dan komentar pedas dari masyarakat mengalir deras akibat kekecewaan yang dalam terhadap ketua institusi hukum ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk majas sarkasme dan ragam bahasa yang digunakan dalam pengungkapan majas sarkasme tersebut dalam komentar pada “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK” (www.merdeka.com). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik analisis wacana. Penelitian ini menunjukkan bahwa majas sarkasme yang digunakan dalam artikel yang dijadikan sebagai data berupa kata dan frasa. Jenis kata yang digunakan berupa kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Sementara ragam bahasa yang digunakan antara lain berdasarkan maksudnya dan bahasa yang digunakan. Ragam bahasa berdasarkan maksudnya dapat pula dibedakan menjadi majas yang berupa umpatan, imbauan, dan perintah. Ragam bahasa yang digunakan meliputi bahasa daerah dan bahasa asing. Penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing ini tidak secara utuh penyajiannya karena banyak terlihat campur kode dalam penyampaian kalimat komentar tersebut.

Kata Kunci: majas, sarkasme, komentar

1. Pedahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tentu akan berinteraksi dengan sesamanya, baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Di samping itu, bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam kebudayaan, karena dalam berbahasa terdapat norma-norma kebudayaan yang membawakan perilaku kebahasaan anggotanya, misalnya tentang apa yang baik atau buruk, serta apa yang santun atau tidak dalam berbahasa. Dengan kata lain, kebudayaan suatu masyarakat itu tercermin pada nilai-nilai kebahasaan mereka.

Nilai-nilai kebahasaan dapat berubah-ubah sesuai perubahan zaman atau perkembangan kebudayaan. Hasan Alwi (*Kompas*, 22 Maret 2001) mengemukakan bahwa telah terjadi perubahan yang ekstrem dari bahasa Indonesia karena adanya hegemoni semantik yang terjadi selama masa orde baru menjadi vulgarisasi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi seiring bergulirnya era reformasi. Lebih lanjut, Alwi juga mengatakan bahwa perilaku berbahasa menjadi sebebas-bebasnya. Orang berbicara apa saja dengan cara bagaimana saja. Kerisauan masyarakat terhadap penggunaan bahasa di media massa juga diungkap oleh Bachtiar Aly yang dikutip *Kompas* (16 Januari 2001) dari Seminar tentang Paradigma Baru Politik Bahasa dan Budaya Nasional di Jakarta. Aly mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh para elite politik dan media massa yang keras dan tidak santun, diyakini menjadi penyebab masyarakat menganut budaya kekerasan. Hal ini dikarenakan dinamika bahasa sangat

bergantung pada komando bahasa yang dipegang oleh para elite politik dan media massa tersebut. Dikatakan demikian karena budaya yang masih paternalistik. Dalam hal ini, mereka juga telah menjadi panutan dalam berbahasa. Sehubungan dengan hal itu, agar media massa tidak terjebak pada situasi paradoksal (*Kompas*, 10 November 2001), penggunaan eufimisme berlebihan di satu pihak dan penggunaan sarkasme di lain pihak, penggunaan bahasa di surat kabar haruslah memperhatikan kesantunan berbahasa sebagai upaya membina moral bangsa melalui bahasa.

Bahasa yang digunakan dalam surat kabar, baik cetak maupun *online* adalah bahasa baku yang memiliki ciri-ciri yang khas yaitu singkat, jelas, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Ciri khas ini tentunya juga harus terkait dengan etika komunikasi atau kesantunan dalam berbahasa. Penggunaan sarkasme yang berlebihan di media massa akan membuat masyarakat menjadi terdidik dengan bahasa yang sarkastik. Artinya, media massa ikut memberi contoh buruk terhadap penggunaan bahasa yang tidak santun sehingga dapat mempertajam konflik dan membakar emosi pembaca hanya untuk sekadar melakukan sensasi jurnalistik.

Pada kasus tertangkap tangannya Ketua Mahkamah Konstitusi, Akil Mochtar, pada 2 Oktober 2013 lalu telah menyita banyak perhatian publik. Komentar-komentar miring dan pedas tentang Ketua MK ini bertaburan di media massa. Hal inilah yang menjadikan penulis amat tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian tentang sarkasme.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian berikut

1. Bagaimanakah bentuk majas sarkasme yang terdapat dalam komentar pada artikel "5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK"?

2. Ragam bahasa apa sajakah yang digunakan dalam pengungkapan majas sarkasme pada komentar di artikel “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK”?

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan bentuk majas sarkasme yang terdapat dalam komentar pada artikel “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK”.
2. Mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan dalam pengungkapan majas sarkasme pada komentar di artikel “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK”.

Secara etimologis, sarkasme berasal dari bahasa Prancis yang bahasa latinnya *sarcasmus* dengan asal katanya *sarkasmos* atau *sarkazo*. Arti dari *sarkazo* itu adalah daging yang tertusuk atau hati yang tertusuk. Jadi, *sarkazo* itu adalah sesuatu yang dihujamkan dan menyebabkan rasa sakit yang mendalam. Dalam perkembangannya, kata *sarkazo* lebih dikenal dengan kata *sarx-sarkos* yang artinya menyindir dengan tajam atau sindiran yang tajam (*Webster's World Encyclopedia*, 2000). Sementara itu, dalam penggunaan dewasa ini lebih kita kenal dengan kata *sarcasm* atau dalam bahasa Indonesia disebut sarkasme.

Sarkasme adalah usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Menurut Keraf (2004:143) sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat bersifat ironi, dan juga tidak, tetapi yang

jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Sarkasme dalam bahasa Indonesia dapat berupa kata, frasa, klausa, dan mungkin juga kalimat. Akan tetapi, peneliti membatasi bentuk sarkasme dalam penelitian ini yaitu sarkasme yang berupa kata dasar dan frasa. Adapun bentuk sarkasme yang berupa kata dasar dan frasa sebagai berikut.

a. Sarkasme yang berupa kata dasar

Sarkasme yang berupa kata dasar merupakan satuan bahasa yang memiliki pengertian dan mempunyai satu arti (Chaer, 1994:162). Dalam bidang semantik, kata merupakan sebuah leksem. Kata menurut Kridalaksana (1992:12) merupakan leksem yang telah mengalami proses morfologi. Kata merupakan hasil dari proses pengolahan leksem menjadi kata. Lebih lanjut menurut beliau bahwa yang berperan sebagai input dalam proses morfologi ialah leksem sebagai satuan leksikal, sedangkan kata sebagai satuan gramatikal berperan sebagai *output* (Kridalaksana, 1992:13—14).

b. Sarkasme yang berupa frasa

Sarkasme yang berupa frasa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1994:222—223).

Referensi sarkasme menurut Yayat Sudaryat (2008:17—18), acuan atau referen adalah sesuatu yang ditunjuk atau diacu, baik berupa benda dalam kenyataan maupun sesuatu yang dilambangkan dan dimaknai. Acuan merupakan unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa. Kata yang melambangkan pikiran dan referensi ini mangacu pada unsur atau peristiwa yang dibicarakan. Ragam bahasa berdasarkan maksudnya dapat berupa (a) umpatan, (b)

imbauan, (c) perintah, dan (d) ancaman. Sementara itu, jika dilihat ragam bahasa berdasarkan bahasa yang digunakan, komentar tersebut dapat dikelompokkan menjadi (a) bahasa daerah, (b) bahasa Indonesia, dan (c) bahasa asing.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2013 hingga Desember 2013, di Balai Bahasa Provinsi Riau, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik membaca, sambil mencatat hal yang dianggap perlu dengan langkah sebagai berikut.

1. Mengunduh dari komentar artikel “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK” (www.merdeka.com).
2. Mencatat semua komentar yang dianggap sesuai dan masuk kategori majas sarkasme.
3. Mengelompokkan majas sarkasme berdasarkan kerangka teori.

2. Hasil dan Pembahasan

Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan operasi tangkap tangan di Jalan Widya Chandra III Nomor 7, Jakarta Selatan, pada Rabu, 2 Oktober 2013, sekitar pukul 22.00 WIB. Hal yang sangat mencengangkan, pemilik rumah yang dijadikan target oleh KPK adalah Ketua Mahkamah Konstitusi, Akil Mochtar. Akil Mochtar yang menjabat ketua MK menggantikan Mahfud M.D., pada 20 Agustus 2013 lalu, tertangkap tangan telah melakukan serah terima dengan seorang anggota DPR Fraksi Partai Golkar, Chairun Nisa, dan seorang pengusaha inisial CN.

Pria kelahiran Putussibau, Kalimantan Barat, 18 Oktober 1960 ini kedapatan tengah menerima uang dolar pecahan Singapura yang berjumlah sekitar 3 miliar rupiah.

"Dari kompleks Widya Chandra penyidik menyita uang dolar Singapura yang jika dirupiahkan berjumlah sekitar 3 miliar rupiah," ujar juru bicara KPK, Johan

Budi, dalam jumpa pers di gedung KPK, sehari pascapenangkapan.

Karier Akil di bidang hukum bisa dibilang cukup cemerlang. Pria yang awalnya ingin menjadi seorang jaksa ini sudah menangani sejumlah kasus sejak dirinya berprofesi sebagai pengacara. Sebut saja kasus salah vonis terhadap Lingah, Pacah, dan Sumir di Ketapang pada 1991 silam. Bersama Tamsil Soekoer dan Alamuddin, mantan Wakil Ketua Komisi III DPR/MPR RI Periode 2004—2006, berhasil memenangkan kasus tersebut.

Uniknya, Akil tidak mendapatkan bayaran apapun dari kasus yang mencuat hingga tingkat nasional dan internasional itu. Baginya, itu merupakan komitmen sosial. Keuletan Akil dalam bidangnya tersebut mengantarkannya kepada posisi salah satu penyelenggara negara, yakni Ketua MK.

Dalam kasus itu pula, KPK menangkap Bupati Gunung Mas, Hambit Bintih dan stafnya, Dhani, di Hotel Red Top, Jakarta Pusat, pada malam yang sama. Sementara terkait kasus suap sengketa Pilkada Lebak, Kamis siang KPK menangkap pengusaha, Tubagus Chaeri Wiradana (Tubagus Wawan), dan advokat, Susi Turandayani. Wawan adalah adik Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiah, sekaligus suami dari Walikota Tangerang Selatan, Airin Rachmi.

Selasa kemarin, 1 Oktober 2013, majelis hakim MK yang diketuai Akil Mochtar membatalkan keputusan KPU Lebak yang menetapkan Iti Oktavia dan Ade Sumardi menjadi Bupati dan Wakil Bupati Lebak. Akil mengatakan telah terjadi pelanggaran sistematis yang terstruktur dan masif pada Pilkada Lebak.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, bentuk sarkasme yang terdapat dalam wacana komentar “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK” adalah sebagai berikut.

2.1 Tataran

Berdasarkan tatarannya, diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam penulisan komentar-komentar pada “5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang ditangkap KPK” diklasifikasikan sebagai berikut.

2.1.1 Kata

Pilihan kata atau diksi yang digunakan sebagai umpatan yang kasar berupa kata sifat, kata benda, dan kata kerja.

2.1.1.1 Kata Sifat

No.	Kata sifat	Kalimat
1.	<i>busuk</i>	(1) Si Akil cuma berpura2 saja pdhl htinya <i>busuk</i> ...(Mega Yanti, Labschool Bandung, 20:27, 3 Oktober 2013)
2.	<i>parah</i>	(2) <i>Parah!!!!</i> (Astadi, Yogyakarta, 18:44, 3 Oktober 2013)
3.	<i>kacau</i>	(3) Hancur sudah negri ini smua ny korup... <i>kacau</i> (Chirin, PT. Cinta Abadi, 17:39, 3 Oktober 2013)
4.	<i>rusak</i>	(4) ... <i>rusak</i> MK yang dulu digaungkan institusi yg bersih dan jujur (Marpin Ependy, STIM AMKOP PALEMBANG, 19:03, 3 Oktober 2013)
5.	<i>sedih</i>	(5) Mestinya nama MK saat ini diganti MAKAMAH KORUPTOR, <i>sedih</i> rasanya melihat bendera merah putih berkibar di depan

		kantor itu. (Toni, Sumba Barat, 09:11, 4 Oktober 2013)
6.	<i>ironis</i>	(6) Aduh..... <i>IRONIS</i> .. (Rusdhan Bramantio, Univ. Muhamamadyah Malang 00:17, 4 Oktober 2013)
7.	<i>hancur</i>	(7) Penangkapan ketua MK ini menunjukkan bahwa hukum di Indonesia ini bukan saja sudah <i>hancur</i> tetapi hancur lebur dan berantakan.(Anon im, 01:10, 4 Oktober 2013)
8.	<i>memalukan</i>	(8) Semoga Allah melindungi kita semua dan terhindar dari hal2 yang <i>memalukan</i> dan tidak bermartabat... (Yanti Anti, Makasar, 06:58, 4 Oktober 2013)
9.	<i>kasihan</i>	(9) Korupsi di Indonesia takkan ada habisnya, akan beranak cucu dan mendarah daging... <i>kasihan</i> .. (tuty, Makassar 22:59, 3 Oktober 2013)
10.	<i>berkabung</i>	(10) Hari ini rakyat Indonesia <i>berkabung</i> ... atas gugurnya hukum di negara ini, saya anjurkan SBY untuk

		mengibarkan bendera merah putih setengah tiang dan medali emas buat KPK (Joe Tamin, The Terminator, 12:10, 4 Oktober 2013)
11.	<i>kecewa</i>	(11) <i>Kecewa</i> dengan aparat penegak hukum kita (Henggano, Pekanbaru, 13:30, 5 Oktober 2013)
12.	<i>benci</i>	(12) ...Saya <i>benci</i> dan muak yang konon katanya pinal dan mengikat ehh taunya hanya mengikat dollar dan rupiah..(Hendra, Kediri, 23:30, 5 Oktober 2013)
13.	<i>muak</i>	(13) ...Buruknya hukum di Indonesia membuat masyarakat <i>muakkkkkk</i> (Hendra, Kediri, 23:16, 5 Oktober 2013)
14.	<i>menyedihkan</i>	(14) <i>Menyedihkan</i> , penegak dan penyelamat hukum kita sudah terbeli, kemana lagi? (Anonim, 21:22, 3 Oktober 2013)
15.	<i>bejat</i>	(15) Sangat <i>bejat</i> , jgn dilepaskan, yang melepaskan atw meringankan adalah sama bejatnya (Syaharuddin noerdin DL,

		Makasar, 00:40, 6 Oktober 2013)
16.	<i>kotor</i>	(16) Siapa yang mau dipercaya lagi klo udh begini, yg benar disalahkan yg salah dibenarkan udh <i>kotor</i> lembaga negara kta saat ini.. (Jhon, Bandung, 05:34, 4 Oktober 2013)
17.	<i>nekad</i>	(17) KPK terlalu ringan dalam tuntutan hukuman bagi koruptor...seharusnya hukuman mati...seperti anggota DPR tsb meskipun sdh cukup banyak yg dipenjara tp masih saja <i>nekad</i> (Darussalam, Jatim, 21:22, 3 Oktober 2013)
18.	<i>celaka</i>	(18) Sesuai jalur yang mana..Akil? Jalur yang keliru to..? kalau kamu memilih jalur yang keliru...maka niscaya kamu akan <i>celaka...</i> , alhamdulillah.. kamu ternyata benar-benar <i>celaka</i> ..ha.ha.ha. (Vivi Primayanti Widodo, 23:06, 3 Oktober 2013)

Pilihan kata seperti busuk, parah, kacau, rusak, sedih, ironis, hancur, memalukan, kasihan, berkabung, kecewa, benci, muak, menyedihkan, bejat, kotor,

nekat, dan celaka merupakan umpatan yang sengaja ditujukan untuk Akil Mochtar atas tindakan kriminal yang telah dilakukannya.

2.1.1.2 Kata Benda

No.	Kata sifat	Kalimat
1.	<i>koruptor</i>	(19) Inilah negeriku yang kaya <i>koruptor</i> , telah kusadari negeri ini kusam dan kelam, sampai kapan negeri ini akan terjajah sama <i>koruptor</i> sama oknum yg kita percaya hancurkan sistem yang merusak negeri ini, tata baru merdeka dari <i>koruptor</i> (deffri manalu, Samarinda, 02:56, 4 Oktober 2013)
2.	<i>maling</i>	(20) ...akhirnya jadi <i>maling</i> ...gak heran begitulah cinta dunia (Abdul Rohman, Universitas Gunadarma, 19:24 2 Oktober 2013)
3.	<i>sampah</i>	(21) Memang sumpah di negara kita ini sumpah mudah jadi <i>sampah</i> , tak peduli dia bersumpah menyebut nama tuhan...karena dia telah disumpal ingatannya dengan duit (Heri Sabar, SMK, 20:23, 2 Oktober 2013)
4.	<i>tikus</i>	(22) Akil <i>tikus</i> mochtar...tidak usah potong jari cukup masukin kedalam karung isi

		batu 10 kg lalu buang ke laut (Ilham labarani, 17:26, 2 Oktober 2013)
5.	<i>munafik</i>	(23) ...Ya Allah... ternyata negeri ini penuh dengan orang-orang <i>munafik</i> kelas tinggi!!!! (Ucat Cat, PT.CV 12:17 03 Oktober 2013)
6.	<i>bangsat</i>	(24)...yang selama ini cuap-cuap dengan korupsi ternyata dia sendiri raja korupsi bikin malu orang kalimantan barat dan anak istrinya yang menikmati uang korupsi pantasnya bunuh diri aja akil <i>bangsat</i> (Sandi, Jakarta 05:44 04 Oktober 2013)
7.	<i>mafia</i>	(25) Sebenarnya bukan rahasia umum ketua Mk Akil muhtar itu adalah <i>mafia</i> dan tukang peras kita mau lapor kemana sebab tidak mungkin menyentuh MK dan terima kasih kepada KPK bisa membongkar kasus ini (e kating, kalimantan tengah 00:00 07 Oktober 2013)
8.	<i>laknat</i>	(26) <i>Laknat</i> . (Kakang Mas Haryanto, Universitas Galuh, 00:58 4 Oktober 2013)
9.	<i>brensek</i>	(27) Penegak hukumnya aja <i>brensek</i> !!!!(Dimas Wicaksono, 23:28 4 Oktober 2013)

Pilihan kata-kata seperti koruptor, bangsat, maling, sampah, tikus, munafik, bangsat, mafia, laknat, dan brensek merupakan umpatan kasar yang berupa

Julukan atas tindakan kriminal ketua MK ini.

2.1.1.1. Kata Kerja

No	Kata kerja	Kalimat
1	<i>Bunuh</i>	(28) <i>Bunuh</i> (hukum mati) koruptor di atas 1 milyar...(BONDET, MADIUN 00:13 03 Oktober 2013)
2	<i>Berkhianat</i>	(29) Hukuman yang pantas bagi penegak hukum yang khianat atas sumpah dan janjinya pada rakyat adalah mati karena telah <i>berkhianat</i> pada rakyat dan negara (Marsono, Tangerang 09:22 03 Oktober 2013)
3	<i>Dimiskinkan</i>	(30) <i>DI MISKINKAN</i> AZA (Rocky Tirto, SMUK 1 Jakarta 19:13 2 Oktober 2013)
4	<i>Gantung</i>	(31) <i>Gantung</i> Akil Mochtar di alun Kapuas (Budi Santoso Ardo, Tanjungpura University, 23:03 3 Oktober 2013)
5	<i>Pancung</i>	(32) Hukum <i>pancung!!!!</i> (Mas Busstomi, Hong Kong 17:22 02 Oktober 2013)

Pilihan kata kerja seperti bunuh, berkhianat, dimiskinkan, gantung, dan pancung mengacu pada tindakan yang pantas diberikan pada Akil Mochtar sebagai ketua MK tetapi masih melakukan tindakan yang melanggar hukum.

2.1.2. Frasa

No	Frasa	Kalimat
1	<i>duit membutuhkan</i>	(33) <i>Duit membutuhkan segalanya....</i> (Ofik

	<i>segalanya</i>	Mlilir, PT.Prudential Life Assurance, 2:27 4 Oktober 2013)
2	<i>maling teriak maling</i>	(34) Si Akil Cuma berpura2 saja pdhl htnya busuk... <i>maling teriak maling...gkgkkg</i> (Mega Yanti, Labschool Bandung, 8:27 3 Oktober 2013)
3	<i>lebih kotor dari segala kotoran</i>	(35)...Ketua Mk yang berbicara seolah2 dia bersih sebetulnya hanya menutupi kalau dia <i>lebih kotor dari segala kotoran</i> yang ada nyatanya dia tertangkap tangan oleh KPK... (Ridho Bayu Senggono, SMA 3 Dago Bandung, 10:30 3 Oktober 2013)
4	<i>buta mata hati karena duit</i>	(36) <i>Buta mata hati karena duit...terlaluuuuu</i> (Putra Salvatrucha, Operator Pomp at Dpu, 00:40 4 Oktober 2013)
5	<i>senjata makan tuan</i>	(37) Hehehe, <i>senjata makan tuan..</i> (Lucy Karini, Tadaluko University, 18:53 4 Oktober 2013)
6	<i>menjilat ludah sendiri</i>	(38) Ini namanya <i>menjilat ludah sendiri...</i> (Syarif Hidayatullah, Universitas Tadaluko, 18:18 3 Oktober 2013)
7	<i>mulutmu harimaumu</i>	(39) Akil Mochtar, <i>mulutmu harimaumu...</i> (Budi Santoso Ardo, Tanjungpura University, 15:56 43 Oktober 2013)
8	<i>lidah memang tidak bertulang</i>	(40) <i>Lidah memang tidak bertulang!!</i> (Nogi Lintong,

		Pimpinan Percetakan di SUL-SEL, 07:20 4 Oktober 2013)
9	<i>di neraka jadi kesetnya iblis</i>	(41)... <i>Di neraka jadi kesetnya iblis</i> n setan tuh si akil!!! (Dimas Wicaksono, 7:36 3 Oktober 2013)
10	<i>manusia pandai berakting</i>	(42) Ya begitulah <i>manusia pandai berakting</i> ..(Ziy Chayank Arfa, 5:54 4 Oktober 2013)
11	<i>bawa rekreasi ke nusakambangan</i>	(43) Kalau pejabat yg tdk bs memegang amanah kt <i>bawa rekreasi ke nusakambangan</i> aj (Adhi Sukma, 18:02 3 Oktober 2013)
12	<i>otak tae</i>	(44) <i>Otak tae</i> (Violetta, SMUN 1 Pangkalan kerinci, 06:20 4 Oktober 2013)
13	<i>bodoh sekalipun dia profesor</i>	(45) Cinta dunia membuat hati gelap, membuat orang jadi <i>bodoh sekalipun dia profesor</i> , walau sudah byk uang, tau dosa, tetap aja kurang...(Abdul Rohman, Universitas Gunadarma, 19:24 3 Oktober 2013)
14	<i>potong lehernya</i>	(46) <i>Potong lehernya, potong lehernya, potong lehernya</i> sekarang juga... (Achmad Bachtiar, HIKMAPA ITN MALANG, 00:57 4 Oktober 2013)
15	<i>kasi cabe campur tahi</i>	(47) <i>Kasi cabe campur tahi</i> ke muka orang jahat seperti itu (Yoel Mekki, Smu 1 Melak, 22:27 3 Oktober 2013)
16	<i>tuyul murtad</i>	(48) Akil Muchtar, ” <i>tuyul murtad</i> ” ternyata kebodohanmu sangat

		mendukung kejahatanmu...!!!Bravo...KPK!! (Oceu Qamara, Bandung, 08:24 5 Oktober 2013)
17	<i>potong titit</i>	(49) Potong “titit” aja (Edy Prasetyo Al-Buchori, Wira Usaha Mandiri, 03:36 4 Oktober 2013)
18	<i>hukum mati</i>	(50) Betul sekali apalagi dia sbg ketua MK yg semestinya menjaga kedaulatan hukum tertinggi. Apa jadinya kalau yg sengketa pilpres mestinya dia <i>dihukum mati</i> (Ridho Banyu Segoro, SMA 3 Dago, Bandung, 22:59 3 Oktober 2013)
19	<i>jaman jahiliyah</i>	(51) Inilah <i>jaman jahiliyah</i> (Auw Soegiarto, Bandar Seri Begawan, 19:13 3 Oktober 2013)
20	<i>buang ke laut</i>	(52)...Tidak usah potong jari cukup masukan dalam karung isi batu 10 kg lalu <i>buang ke laut</i> (Ilman Labarani, 9:23 4 Oktober 2013)
21	<i>Mafia peradilan</i>	(53)...sapu bersih dan sapu habis <i>mafia-mafia peradilan</i> (Scor Wang, 00:25 5 Oktober 2013)

2.2. Ragam Bahasa

2.2.1. Dilihat dari segi maksudnya

Berdasarkan maksudnya, kalimat yang mengandung majas sarkasme terdiri dari 1) maksud umpatan, 2) imbauan, 3) ancaman, dan 4) perintah.

N o	Maksud	Kalimat
1	<i>Umpatan</i>	(54)... <i>Dasar aparaturnegara BUNCIT UANG</i>

		<p>PANAS (Syarif Hidayatullah Labha, Universitas Tadulako, 20:10 3 Oktober 2013)</p> <p>(55) <i>TAI LAH,, klo udah begini ama lembaga manalagi rakyat indonesia percaya,,(Gunadi Hmc, Al khorayef commercial co.ltd.ksa, 13:33 4 Oktober 2013)</i></p> <p>(56) <i>SANGAT BODOH SEKALI KETUA MK TAK TAHU MALU YANG KATANYA PUTUSAN PINAL DAN MENGIKAT EHH TAUNYA HANYA MENGIKAT RUPIAH DAN DOLAR SAJA (SIONGOLLL, KOBAR PANGKALAN BUN, 23:35 5 Oktober 2013)</i></p>	<p>terlibat, tamatlah hukum Indonesia...(Khairuddin Au, Usu Medan, 12:58 4 Oktober 2013)</p> <p>(60) <i>Sebaiknya pimpinan lembaga tinggi negara yang bergerak dibidang hukum orang yang tidak pernah terlibat dari berbagai kasus politik. (andiudin, parepare, 17:50 6 Oktober 2013)</i></p> <p>(61)...<i>Saudaraku para pejabat yang diberi amanah dari Allah,,pilihlah pemimpin yang benar-benar imam.karna hanya dengan orang2 yang kuat imannya negara ini akan terwujud menjadi negara yang Ayem trentrem Adil makmur gemah ripah lohjinawi disertai ridho Allah. (Anto, Boyolali, 22:27 6 Oktober 2013)</i></p> <p>(62) <i>Selama jabatan didapat dengan menggunakan uang, pasti orang tersebut akan mencari akal untuk mendapatkannya kembali. Jadi sistemnya yang harus dirubah dan diikuti oleh moral manusianya, negara ini pasti maju dan rakyat sejahtera,,,(gun, makasar, 12:44 4 Oktober 2013)</i></p> <p>(63) <i>Bagaimana kalau pelaku korupsi itu diarak2 dijalan tiap tahun supaya kita saling kenal (Anonim, 23:45 3 Oktober 2013)</i></p>		
2	imbauan	<p>(57) <i>Sekarang waktunya MEMPRAKTEKAN semua HUKUMAN bagi KORUPTOR,, org pertama yg HARUS DIPOTONG JARI, DIMISKINKAN itu ANDA pak akil,, anda lupa dgn prinsip anda hanya karena lihat uang haram milyaran di depan mata makanya hati anda ikut PETH(AKIL)AN...(perhakil an kayak wayang). (Shanty Ashmara, Singapore, 17:59 3 Oktober 2013)</i></p> <p>(58) <i>Sesuai permintaan AM "MISKINKAN DAN POTONG JARINYA" (Boyke Nggebu, Satya Wacana Christian University, 9:01 4 Oktober 2013)</i></p> <p>(59)...<i>Tolong KPK untuk memeriksa betul secara seksama peran P'Akil di TKP, bila benar positif</i></p>	<p>(64) <i>Ganti Pak Mahfud lagi ajah (Cak Yasin, AJB Bumiputera 1912, 22:41 3 Oktober 2013)</i></p> <p>(65) <i>Hukum mati harus ditegakkan di negeri tercinta ini..lihat</i></p>		
			3	Perintah	

		<i>sahabat..setingkat MK saja,,dia brani korupsi..jangan sampai ini terus berkelanjutan...hukum mati saja kalau toh sudah cukup bukti untuk semua para koruptor...(Ramhahtullah, Bogor, 12:13 4 Oktober 2013)</i>
--	--	---

3	<i>kasiang torang</i>	(68) <i>Kasiang torang pe rakyat di negara ini, doranmg nintau apa-apa dengan yang ba bagini</i> (Oscar Hans Kaseke, Unsrat Manado, 19:46 3 Oktober 2013)
---	-----------------------	---

Berdasarkan maksudnya, kalimat yang mengandung majas sarkasme hanya berupa umpatan, imbauan, dan perintah saja. Sedangkan kalimat yang mengandung majas sarkasme yang berupa ancaman tidak terdapat dalam komentar.

2.2.2 Bahasa yang digunakan

Berdasarkan bahasa yang digunakan, majas sarkasme yang dipakai juga menggunakan bahasa daerah dan bahasa asing. Namun tidak semua ungkapan benar-benar menggunakan satu bahasa secara utuh karena tampak campur kode juga dipakai.

2.2.2.1 Bahasa Daerah

No	Kata/frasa	Kalimat
1	<i>buruak parangai</i>	(66) <i>Nak dapek kan disobuik buruak parangai ketua MK kito go do, kan diapokan le, kasudahannyo den cari jalatang nyiru den dodarkan ke badannyo, he...he...(Suhamit pangian, Riau, 00:15 03 Oktober 2013)</i>
2	<i>kadhal</i>	(67) <i>Sekarang lembaga hukum sudah tidak ada lagi yang bisa dipercaya...kadhal kabeh</i> (Yosa Wandu Jayus, Un. Negeri Wonogiri 20:33 02 Oktober 2013)

2.2.2.2 Bahasa Asing

No	Kata/frasa	Kalimat
1	<i>innalillahi wa innailaihi rojiun</i>	(69) <i>Buat bung Akil, Innalillahi wa innailaihi rojiun</i> (Drs.Lukman Nurzain, Univ. Mataram, 19:31 02 Oktober 2013)
2	<i>pilot project</i>	(70) <i>Coba jadikan pilot project...potong jari dan dimiskinkan sekaligus dibakar massa aja di depan gedung KPK...maling teriak maling</i> (Teddy Agoosh Koornia, Jatia Mobile, 18:23 02 Oktober 2013)
3	<i>Go to hell</i>	(71) <i>Go to hell Mr. Akil...Go to hell..Fuck You Mr...</i> (Awakcapunk KalashNikov, Bomeoflasher Profesional Service and Training Center, 18:19 02 Oktober 2013)
4	<i>Bravo</i>	(72) <i>Bravo to KPK</i> (wawa purnama, Indramayu, 18:19 02 Oktober 2013)
5	<i>Medicine</i>	(73) <i>He got his own medicine in the end....gkgkgkg</i> (Justin Mangkusadewo, Singapore, 22:27 02 Oktober 2013)

6	<i>Raising star</i>	(74) Indonesia mau jadi negara pencetak koruptor nomor wahid! HAHAHAHA! Sm Indonesia mau jadi negara percontohan negara laen buat <i>rising star rising star</i> (Dimas Wicaksono, 17:21 02 Oktober 2013)
7	<i>Astaghfirullahal'azim</i>	(75) <i>Astaghfirullahal'azim....</i> Ngeri ya..beliau bilang potong jari koruptor..eh..ternyata beliau sendiri koruptor/ketangkap terima suap. Pantas aja waktu ditangkap nangis. (Mariane Firmansyah, Banjarnegara Airline, 17:14 02 Oktober 2013)
8	<i>See how this case going</i>	(76) Sayangnya jariny hrs kepotong dgn golokny sendiri... <i>see how this case doing...</i> (Justin Mangkusadewo, Singapore, 6:20 3 Oktober 2013)

3. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai majas sarkasme yang terdapat di wacana grup komentar *www.merdeka.com* "5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang ditangkap KPK". Majas sarkasme yang digunakan berupa kata dan frasa. Jenis kata yang digunakan berupa kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Sedangkan ragam bahasa yang digunakan antara lain berdasarkan maksudnya dan bahasa yang digunakan. Ragam bahasa berdasarkan maksudnya dapat pula dibedakan menjadi

majas yang berupa umpatan, imbauan, dan perintah. Ragam bahasa yang digunakan meliputi bahasa daerah dan bahasa asing. Penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing ini tidak secara utuh penyajiannya karena banyak terlihat campur kode dalam penyampaian kalimat komentar ini.

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jamzaroh, Siti. 2011. *Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar pada Grup www.goal.com "Catatan Piala Aff" Reformasi Pssi Semakin Terdesak, Turunkan Nurdin*. Bunga Rampai, Balai Bahasa Banjarmasin.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Puspa Wara.
- Trianto, Agus. 2008. Sarkasme dalam Judul Berita Surat Kabar. <https://pondokbahasa.wordpress.com/2008/11/22/telaah-sarkasme-judul-berita-surat-kabar/> diunduh 2 November 2013.